

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Membaca Permulaan**

##### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan pada masa usia dini, kegiatan membaca dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.<sup>8</sup>

Perkembangan dasar kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu:

- a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*) pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balikkan buku. Kadang juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.
- b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

---

<sup>8</sup>Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011) hal 111

- c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*) Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah menghafal abjad.
- d. Tahap Pengenalan Baca (*Take-off Reader Stage*) Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik apada bacaan, tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca kerdus susu, pasta gigi dan lain-lain
- e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, pengertian dari tanda. Dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.<sup>9</sup>

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak membaca, yaitu :

- a. Pendekatan bahasa secara menyeluruh (*whole-language approach*) bahwa pendekatan bahasa secara menyeluruh menekankan bahwa pelajaran membaca seharusnya paralel dengan pembelajaran bahasa alami anak. Materi-materi membaca sebaiknya utuh dan bermakna.

---

<sup>9</sup> Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hal 76

Artinya, anak-anak sebaiknya diberikan materi dalam bentuk lengkap, seperti cerita-cerita, puisi-puisi, sehingga mereka dapat memahami fungsi komunikatif bahasa.<sup>10</sup>

- b. Pendekatan keahlian dasar dan fonik (*basic-skills-and-phonics*) pendekatan keahlian dasar dan fonik menekankan bahwa pelajaran membaca seharusnya mengajarkan fonik dan aturan-aturan dasarnya dalam menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bunyi.<sup>11</sup>

Pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini membagi prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini ke dalam empat kategori, yaitu: anak sebagai peserta didik aktif, anak sebagai pembelajar sosial emosional, anak sebagai peserta didik independen (penanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya sendiri), dan anak sebagai pembelajar dunia nyata.<sup>12</sup>

## 2. Tujuan Membaca Awal

Tujuan dari membaca permulaan adalah<sup>13</sup> :

- a. Mampu mengetahui lambang berupa simbol-simbol bahasa artinya, mengenali lambang-lambang dalam membaca awal diharapkan anak mampu untuk mengidentifikasi lambang-lambang dan simbol-simbol bahasa seperti huruf abjad.

---

<sup>10</sup>Santrock, 2007 hal 364

<sup>11</sup>*Ibid* hal 362

<sup>12</sup>Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, 2013) hal 2

<sup>13</sup> Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

- b. Mampu mengenali kata dan kalimat, ketika anak telah mampu mengenali lambang-lambang bahasa, selanjutnya diharapkan anak mampu untuk mengenali kata dan sebuah kalimat.
- c. Mampu menemukan ide pokok dan kata kunci, membaca merupakan proses untuk menemukan sebuah ide pokok jadi diharapkan anak mampu mengerti dan memahami kata-kata yang menjadi inti bahasan ataupun makna dalam sebuah kata atau kalimat.
- d. Mampu menceritakan kembali sebuah isi bacaan pendek, setelah anak mampu menemukan ide pokok dan kata kunci dalam sebuah bacaan maka selanjutnya diharapkan anak mampu untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut.

### **3. Karakteristik Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak yang berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional berlangsung antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak akan mulai melukiskan dunia yang dilihatnya dengan menggunakan gambar. Walaupun anak telah mampu melukiskan sesuatu secara simbolik akan tetapi mereka tidak bisa melaksanakan sesuatu yang disebut Piaget sebagai “operasi” yaitu tindakan mental yang diinternalisasikan dan memungkinkan anak melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya telah dilakukan secara fisik<sup>14</sup>. Anak usia 5-6 tahun mengalami masa peralihan yaitu fase praoperasional ke fase operasional konkret. Pada fase ini cara berpikir anak yang bersifat konkret berpijak pada pengalaman

---

<sup>14</sup> Ibda, Fatimah. (2015). “Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget”. Jurnal Intelektualita. 3, (1), 27-38.

terhadap benda atau belajar dengan menggunakan berbagai benda. Anak juga masih berpikir transduktif yaitu anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajarinya berdasarkan pengalamannya dan berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak hanya akan memperhatikan benda yang menurutnya menarik. Cara berpikir inilah yang disebut anak masih berpikir transduktif.<sup>15</sup>

Bahasa dan pemikiran berkembang sendiri-sendiri dan akhirnya menyatu. Ada dua prinsip yang akhirnya menyatukan hal tersebut. Pertama semua mental memiliki asal usul eksternalnya masing-masing. Kedua anak harus mampu berkomunikasi secara eksternal memakai bahasa selama beberapa waktu yang lama sebelum transisi dan kemampuan bicara internal dan eksternal berlangsung periode ini terjadi antara usia 3-7 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak perlu belajar untuk mengasah kemampuan mereka dalam proses mental seperti berpikir memecahkan masalah. Demikian pula dengan membaca yang perlu dipelajari sejak usia dini.

Anak akan mencoba mengenali kata-kata yang belum dikenal. Proses pengenalan kata itu akan melalui dua rute sehingga akhirnya akan dikenali. Rute pertama yaitu rute dimana anak akan mulai menyamakan pola secara visual, dimana anak akan menatap jajaran huruf cetak dan akan membandingkannya dengan kata-kata yang telah dikenal oleh anak sebelumnya. Rute kedua yaitu anak akan mengubah simbol huruf menjadi

---

<sup>15</sup> Ibid

bunyi. Rute kedua akan digunakan oleh anak jika rute pertama gagal. Artinya anak dipembaca awal biasanya akan melakukan sesuatu hal dengan cara divisualisasikan namun berbeda dalam kesadaran fonemis. Anak normal akan sangat mungkin untuk memnafaatkanasosiasi antara bunyi dan simbol serta memetakan bunyi kedalam kata berdasarkan konsep bentuk huruf yang benar. Jadi dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak membaca permulaan yaitu usia 5-6 tahun yaitu memiliki kesadaran fonemis yang memungkinkan mengasosiasikan antara bunyi dan simbol serta kemampuan untuk memetakan bunyi kedalam bentuk kata berdasarkan konsep anak tentang bentuk huruf yang benar<sup>16</sup>.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Faktor yang mempengaruhi anak membaca adalah, motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Motivasi menjadi faktor yang sangat penting karena akan mendorong semangat belajar anak mau membaca. Motivasi dapat bersumber dari diri sendiri atau anak tersebut (motivasi intrinsik) dan motivasi yang bersumber dari orang lain atau diluar anak (motivasi ekstrinsik). Lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk anak membaca karena keluarga adalah orang-orang yang berada di dekat anak dan selalu bersama anak setiap harinya jadi sangat disarankan bagi keluarga untuk menjadi teladan

---

<sup>16</sup> Ibid

yang baik untuk anak. Keluarga dapat mengajarkan dan membiasakan anak untuk membaca dengan cara mengajarkan baca tulis selama berada di rumah dan menyediakan bacaan yang menarik untuk anak. Selanjutnya adalah faktor bahan bacaan, bacaan yang terlalu sulit akan membuat anak tidak tertarik untuk membaca dan cenderung malas membaca. Maka dari itu pilihlah bahan bacaan yang cocok dan sesuai dengan karakter anak yaitu bahan bacaan yang menarik disertai gambargambar dan ilustrasi yang menarik<sup>17</sup>.

Faktor yang mempengaruhi anak membaca awal adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup seperti fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Anak yang lelah sangat tidak dimungkinkan untuk membaca buku karena kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi anak. Keterbatasan neurologis dan kekurangan secara fisik juga sangat berpengaruh pada anak yang menyebabkan dia gagal meningkatkan kemampuan membacanya.

Faktor intelektual sangat erat hubungannya dengan kecerdasan dan IQ anak. Maka tingkat IQ yang dimiliki oleh anak juga berpengaruh dalam proses membaca terutama dalam membaca permulaan. Faktor lingkungan mencakup latar belakang keluarga, ekonomi keluarga dan pendidikan

---

<sup>17</sup> Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. Metode pengembangan bahasa. Jakarta : Pusat. Penerbitan Universitas Terbuka.

orang tua. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosial, kematangan emosi, dan penyesuaian diri<sup>18</sup>.

Motivasi merupakan faktor yang dapat membuat anak untuk tertarik dalam membaca. Tanpa motivasi anak akan malas-malasan untuk belajar membaca dan cenderung tidak akan berminat membaca. Minat baca merupakan keinginan yang kuat dalam diri anak untuk belajar membaca yang disertai dengan usaha untuk melakukan membaca. Faktor kematangan sosial dan emosional akan mempengaruhi anak dalam proses membaca karena anak yang masih suka menangis, mudah marah dan tidak bisa bekerja dalam kelompok akan kesulitan untuk pembelajaran membaca.

## **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan**

### ***Media Big Book***

Guru dapat menggunakan media big book saat mengajar dengan cara dipegang atau diletakkan diatas meja atau kursi. Saat mengajarkan membaca, alangkah lebih baiknya jika guru menggunakan tongkat atau penunjuk kata untuk menunjuk kata dalam buku yang dibaca. Adapun tahapan-tahapan membaca permulaan menggunakan media *big book* adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

---

<sup>18</sup> Mentari Nagraha janter, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B Di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo*”, Skripsi (Yogyakarta:Digilib Universitas Negeri Yogyakarta,2014), t.d., 12

<sup>19</sup> Aqila Darmata Synta, “*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1 SD negeri Dalegan 2 Prambanan Sleman*”, Skripsi (Yogyakarta:Digilib Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), t.d., 40

## a. Sesi 1

- 1) Guru mengatur duduk siswa berbentuk lingkaran sehingga siswa duduk mengelilingi guru, hal ini dimaksud agar siswa merasa nyaman dan tenang saat mendengarkan cerita di *big book*,
- 2) Selanjutnya guru memperlihatkan pada siswa sampul *big book* yaitu menunjukkan judul buku dan nama pengarangnya,
- 3) Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah bertanya pada anak terkait buku yang sudah diperlihatkan, guru bisa bertanya terkait apa yang dilihat anak dari buku melalui judulnya, bagaimana isi cerita didalamnya dan bagaimana akhir dari cerita tersebut. Jika siswa mampu menjawab maka tuliskan jawaban anak di papan tulis,
- 4) Guru harus mampu bersikap antusias dan semangat terhadap cerita yang akan dibaca,
- 5) Guru mulai membaca cerita dengan penuh ekspresif dan suara yang keras, membaca kata per kata dengan mencocokkan pada gambarnya,
- 6) Selanjutnya guru mencocokkan prediksi siswa diawal sebelum mengetahui ceritanya dan setelah dibacakan ceritanya,
- 7) Guru dapat bertanya pada siswa apakah mereka tertarik dan senang dengan isi buku yang dibacakan, h) Guru bertanya terkait alur cerita yang telah dibacakan kepada siswa,

b. Sesi 2

- 1) Guru membacakan cerita untuk kedua kalinya tapi kali ini dengan irama yang sedikit pelan dan menunjuk kata per kata. Sesekali guru dapat menghentikan membaca agar siswa dapat bertanya atau berkomentar terkait isi cerita,
- 2) Saat guru membacakan cerita, guru dapat melihat kegiatan yang siswa lakukan, apakah mereka tertarik dan ingin berdiskusi bersama terkait isi buku dan apakah mereka bisa paham dengan isi cerita yang dibacakan,
- 3) Jika siswa ingin membuat tanggapan sendiri terkait isi cerita maka bisa dituliskan dengan gambar atau tulisan di papan tulis,

c. Sesi 3

- 1) Guru membacakan ceritanya sekali lagi dan kali ini membaca bersama-sama dengan seluruh siswa agar siswa dapat mengingat setiap kata yang ada pada buku,
- 2) Siswa dapat saling bertukar informasi dengan teman yang lain terkait informasi yang telah didapatkan saat dibacakan cerita,

d. Sesi 4

- 1) Guru membaca bersama dengan siswa sekali lagi agar siswa dapat mengingat dan paham pada setiap kalimat yang dibacanya,
- 2) Guru dapat menguji seberapa banyak kata yang telah diingat oleh anak dengan cara bertanya satu persatu kemudian tuliskan jawaban siswa di papan tulis,

- 3) Guru dapat menyuruh siswa untuk membuat cerita sendiri yang sama akan tetapi menggunakan kalimat sendiri dari siswa,

e. Sesi 5

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa membaca sekali lagi isi buku. Kali ini membacanya setiap kalimat agar siswa benar-benar paham akan sisi bacaan dan lancar membacanya,
- 2) Guru bisa menggunakan tes berupa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana siswa memahami isi buku, pertanyaan dapat diambil dari isi cerita yang telah dibaca.

## **B. Media**

### **1. Pengertian Media**

Keberadaan media sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Media memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa di kelas, sehingga siswa mudah paham. Keberadaan media sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa saat belajar. Dalam proses pembelajaran media menjadi penjelas sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang diharapkan.

Media secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu (*medius*) yang secara harfiah artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”<sup>20</sup>. Media secara istilah diartikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari orang yang membawa pesan kepada si penerima pesan sehingga terjadi

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 3

interaksi belajar mengajar<sup>21</sup>. Media adalah salah satu komponen untuk mengajar. Dengan menggunakan media dalam mengajar anak akan lebih tertari dan tidak membosankan. Media adalah suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan atau alat (*hardware*).<sup>22</sup>

Di dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung didalamnya yaitu, pesan atau bahan pengajaran yang disampaikan atau perangkat lunak, dan alat penampil atau perangkat keras. Di bawah ini merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan:

- a. Media untuk cerita seperti buku besar (big book), buku cerita bergambar.
- b. Media untuk imitasi anak berupa label benda, seperti merk, label nama.
- c. Media untuk latihan kesadaran fonemik, meliputi:
  - 1) huruf lepas untuk bermain tukar huruf (sound matching),
  - 2) mengisolasi huruf dari kata (sound isolating),
  - 3) mencampur huruf (sound blending),
  - 4) menambah huruf atau bunyi pada silabel atau kata (sound addition & substitution),
  - 5) mensegmentasikan kata ke dalam suku kata, dan suku kata dalam bunyi (sound segmentation).

---

19 <sup>21</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Konsep Dan Proses Pembelajaran*. (Kata Pena,2017),

<sup>22</sup> Arsyad Azhae, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2002) hal 1

- d. Media untuk elaborasi dan permainan seperti huruf lepas tiga dimensi, kotak huruf pasanglepas, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata.
- e. Media untuk imersi pajangan, seperti media untuk jadwal, nama anak, nama hari, nama bulan, label benda di kelas, gambar atau foto, kartu gambar-kata- huruf.<sup>23</sup>

## 2. Karakteristik Media

Karakteristik kemampuan dasar membaca anak usia Taman Kanak-kanak antara lain:

- a. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainnya.
- b. Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visual. Kemampuan ini sebagai dasar untuk dapat membedakan bentukbentuk huruf.
- c. Kemampuan dalam kosa kata. Anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki kosa kata yang cukup luas.
- d. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan membaca.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. <http://books.google.co.id/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017, hal 26

<sup>24</sup>Jamaris, Martini, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Gramdia widia Sarana Indonesia,2006) hal 53

### C. Media *Full Colour Big Book*

#### 1. Pengertian

Keberadaan media sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Media memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa di kelas, sehingga siswa mudah paham. Keberadaan media sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa saat belajar. Dalam proses pembelajaran media menjadi penjelas sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang diharapkan.

*Big book* secara bahasa adalah sebuah buku yang berukuran besar yang didalamnya berisi gambar yang berukuran besar serta tulisan yang besar. *Big book* secara istilah adalah sebuah buku bacaan yang memiliki ukuran gambar dan tulisan yang besar<sup>25</sup>. Ukuran *big book* beragam yaitu A3, A4 dan seukuran koran. Gambar yang ada pada *big book* harus mampu mengilustrasikan bacaan secara keseluruhan. *Big book* sangat memungkinkan membaca bersama antara guru dan siswa.

*Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan

---

<sup>25</sup> Sundari Septiyani, “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini” dalam jurnal *Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB* Vol.2 No.1 2017, 49

memiliki pola teks yang sederhana.<sup>26</sup> *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *big book* adalah media pembelajaran berupa buku yang berukuran besar, yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang dibesarkan, memiliki alur cerita yang mudah dan menggunakan kalimat sederhana sehingga siswa mudah memahami dengan baik. *Big book* dengan tampilan yang menarik akan sangat disukai oleh anak-anak terutama untuk mengajarkan anak untuk membaca permulaan. Penggunaan *big book* memungkinkan siswa dan guru untuk membaca bersama-sama sehingga siswa dapat belajar tentang pengucapan kata, pengucapan bunyi dan jenis kata dalam tulisan.

## 2. Tipe-tipe *Big Book*

Ada beberapa tipe *big book* yaitu :

- a. Struktur sebab akibat, contohnya sebuah cerita seorang anak yang terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan.
- b. Struktur pola masalah dan pemecahannya, contohnya sebuah cerita tentang seekor hiu yang dijauhi teman-teman lautnya karena memiliki tubuh yang menyeramkan dan mencari cara untuk membuat para teman-temannya mau menerima dan bermain dengan hiu tersebut.
- c. Struktur pola daftar/urutan, contohnya sebuah cerita tentang metamorfosis kupu-kupu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Solehuddin, dkk. *Pembaharuan Pendidikan TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal

### 3. Ciri-ciri *Big Book*

Agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah big book sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini.<sup>28</sup>

- a. Cerita singkat (10-15 halaman)
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami
- f. Menggunakan pola pengulangan kata-kata agar siswa lebih mudah membaca dan mengingat
- g. Irama seperti irama bayi agar siswa lebih tertarik maka bacaan perlu diiramakan
- h. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal oleh anak serta dekat dengan lingkungan anak sehari-hari, dan alur cerita yang dapat ditebak
- i. Mengandung unsur humor
- j. Sederhana tetapi menarik dalam alur ceritanya.

Sedangkan tipe-tipe big book adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Sundari Septiyani, “Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini” dalam jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No.1 2017, hlm 49

<sup>28</sup> United States Agency International Development. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Kelas Awal di LPTK. <http://www.prioritaspendidikan.org/id/media/view/detail/297/buku-sumber-untukdosen-lptk--pembelajaran-literasi-di-kelas-awal-di-lptk>, Diakses tanggal 18 Januari 2017. Yuniati. 2014.

- 1) Struktur sebab akibat, contohnya sebuah cerita seorang anak yang terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan.
- 2) Struktur pola masalah dan pemecahannya, contohnya sebuah cerita tentang seekor hiu yang dijauhi teman-teman lautnya karena memiliki tubuh yang menyeramkan dan mencari cara untuk membuat para teman-temannya mau menerima dan bermain dengan hiu tersebut.
- 3) Struktur pola daftar/urutan, contohnya sebuah cerita tentang metamorfosis kupu-kupu.<sup>29</sup>

#### **4. Tujuan Media *Big Book***

Penggunaan *big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini.<sup>30</sup>

- a. Memberi pengalaman membaca
- b. Membantu siswa untuk memahami buku
- c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa
- d. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik
- e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa
- g. Menggali informasi

---

<sup>29</sup> Sundari Septiyani, “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini” dalam jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No.1 2017, hlm 49

<sup>30</sup> Ibid haki 54

## 5. Kelebihan *Big Book*

*Big book* adalah suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan sebagai berikut.<sup>31</sup>

- a. *Big book* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *big book* bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah.
- b. *Big book* memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan tersebut. Ukurannya yang besar membuat anak dapat melihat tulisan dalam *big book* yang sedang dibaca oleh guru mereka.
- c. Penggunaan *big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya.
- d. *Big book* memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu, *big book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.
- e. *Big book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka "sudah bisa" membaca.

---

<sup>31</sup> Solehuddin, dkk. *Pembaharuan Pendidikan TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal

- f. Penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- g. Belajar dengan *big book* memberrikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *big book*.
- h. Meskipun *big book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi anak.

#### **6. Kriteria Pemilihan Media *Big Book***

Penggunaan sebuah media pembelajaran bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan, dan kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses yang berlangsung didalam kelas. Guru harus berhati-hati dalam memilih sebuah media agar tepat bagi siswa<sup>32</sup>. Oleh karena itu kriteria pemilihan media *big book* yaitu:

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa
- c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa, khususnya untuk mengajarkan anak membaca permulaan
- d. Media menarik bagi siswa

---

<sup>32</sup> Ana Fitriyanti, “Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta:Digilib Universitas Negeri Yogyakarta,2016), t.d., 42

- e. Kemudahan menggunakan media
- f. Sesuai dengan strategi pembelajaran yang direncanakan

## 7. Prosedur Pelaksanaan *Big Book*

Adapun prosedur pelaksanaan penggunaan media *big book* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pra-membaca
  - 1) Guru memperlihatkan sampul depan serta mengajak anak mengomentari gambar yang ada pada sampul.
  - 2) Guru membacakan judul dan nama pengarang
  - 3) Guru bertanya kepada anak tentang kemungkinan isi cerita berdasarkan pada judul dan ilustrasi sampul.
- b. Kegiatan membaca cerita secara utuh
  - 1) Guru membacakan cerita secara berkesinambungan dari halaman pertama sampai terakhir.
  - 2) Guru menunjuk tulisan dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan mana yang sedang mereka baca.
- c. Kegiatan pengulangan membaca
  - 1) Guru membaca ulang halaman demi halaman dengan penuh semangat, bergairah, dan hidup.
  - 2) Guru menunjuk kata-kata dan meminta anak untuk berkomentar.

- 3) Guru berhenti membaca sejenak untuk memberikan kesempatan kepada anak menebak kata selanjutnya dan meramalkan peristiwa yang akan terjadi.
- d. Kegiatan setelah membaca pengulangan
- 1) Guru mendiskusikan kata kunci dalam teks dan membantu anak menghubungkan konsep yang satu dengan yang lain
  - 2) Guru membaca ulang cerita secara bersama-sama.
- e. Kegiatan tindak lanjut
- 1) Guru mengajak anak memperhatikan pada gambar dan pola kata pada teks.
  - 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri.

Dari paparan tentang *big book* di atas peneliti memilih *big book* yang berjudul “Banu Suka Menolong”. Buku “Banu Suka Menolong” diterbitkan oleh PT SARANA PANCA KARYA NUSA yang ditulis oleh Maya Rohmayanti. *Big book* “Banu Suka Menolong” dapat melatih anak dalam belajar membaca di masa kanak-kanak. Selain itu buku ini menyajikan tentang seorang anak yang selalu melakukan kebaikan dengan cara menolong siapa saja yang membutuhkan. Dalam cerita ini anak akan mendapatkan pelajaran tolong menolong, seperti membantu ibu dan ayah di rumah, membantu nenek menyebrang jalan, membantu kakek di kebun, dan membantu korban bencana alam. Selain itu anak diajarkan untuk bersikap

hormat kepada orang yang lebih tua dan selalu menebarkan kebaikan dalam setiap kesempatan. Semua ini dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang kreatif, inspiratif, dan inovatif sehingga anak akan tertarik untuk belajar membaca dan menggugah anak untuk memiliki sikap tolong menolong.

Melalui buku ini, guru atau pendidik dapat mengajarkan cara membaca yang lebih menarik karena buku tersebut *full colour* dan bergambar, tulisan yang disajikan juga berukuran besar. Guru atau pendidik dapat juga berimprovisasi dalam mengembangkan atau menyampaikan cerita tersebut agar lebih interaktif. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada guru atau pendidik dalam mengembangkan dan membangun multi kecerdasan anak didik kita sebagai generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian guru atau pendidik lebih mudah dalam mengajari anak membaca karena buku tersebut sangat menarik dan memiliki pesan-pesan moral dalam bentuk cerita dan bergambar yang sesuai usia anak-anak sehingga akan menciptakan suasana belajar membaca yang menyenangkan dan bermakna.

## **H. Hipotesis Penelitian**

1. Hiphotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada pengaruh yang signifikan media *Full Colour Big Book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Ar Rohmah Balesono Tulungagung

2. Hiphotesis alternatif ( $H_a$ ): ada pengaruh yang signifikan media *Full Colour Big Book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Ar Rohmah Balesono Tulungagung

## I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Novitasari tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Cibaliung”. Hasilnya didapatkan bahwa koefisien korelasi antara media *big book* dengan kemampuan literasi awal sebesar ( $r_s$ ) 0,828. Pengujian hipotesis diperoleh  $t$  hitung sebesar  $2,057 > t$  tabel sebesar 2,00488 dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,685. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media *big book* terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun pada lembaga PAUD di Kecamatan Cibaliung. Besar pengaruh yang diberikan media *big book* terhadap kemampuan literasi awal sebesar 68,5%.
2. Sundari Septiyani tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini”. Hasilnya didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan berbicara ( $t_{hitung} 5,437 \geq$  dari  $t_{tabel} 2,145$ ) dengan rata-rata kelompok eksperimen 13,7 (baik) dan kelompok kontrol 13,1 (baik). Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan

media *big book* sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

3. Ika Rahmawati tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Kelompok B di TK Namiea School Kraksaan Probolinggo. Hasilnya didapatkan bahwa nilai  $U_{hitung} < U_{tabel}$ , yakni  $U_{hitung} = 0$  dan  $U_{tabel} = 13$ . Dimana syarat perbandingannya jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ . Secara otomatis jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B TK Namira School Kraksaan Probolinggo.